

KAJIAN PENERAPAN ARSITEKTUR PERILAKU PADA BANGUNAN PASAR IKAN DI MUARA BARU

Rivan Bryan Tirta¹, Finta Lissimia¹

¹ Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta
2016460045@ftumj.ac.id
finta.lissimia@ftumj.ac.id

ABSTRAK. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan ruang oleh pedagang dan pembeli yang meliputi atribut perilaku Sosialitas (*sociality*), Adaptabilitas (*Adaptability*), Aktivitas (*activity*), Aksesibilitas (*accessibility*), Kontrol (*Territorialitas*). Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan sumber data para pedagang dan pembeli pasar. Terdapat tiga langkah dalam penelitian ini. Penelitian ini berkonsentrasi pada aktivitas antara pedagang dan pembeli yang terjadi diantara bangunan inti dengan luar bangunan, aktivitas terbanyak terjadi pada saat jual beli dan drop barang yang bertepatan pada area luar bangunan inti, tempat ini didominasi oleh para pedagang dan pembeli luar daerah tersebut yang mempengaruhi Atribut Perilaku. Aspek sosialitas pada Pasar Ikan Muara Baru menentukan kenyamanan pengguna pasar. Aspek adaptabilitas pada Pasar Muara Baru dinilai dari empat adaptabilitas karir yaitu kepedulian karir, pengendalian karir, keingintahuan karir, dan keyakinan karir. Pasar Muara Baru memerlukan fasilitas penunjang sirkulasi dalam bangunan yang akan memenuhi dua faktor yang belum terpenuhi yaitu: kemudahan, keselamatan dan kegunaan. Sarana dan prasarana yang tersedia meliputi listrik, air bersih, sanitasi air hujan dan limbah, drainage, pengelolaan sampah, pengelolaan barang pedagang, jaringan telepon, dan ruang gudang. Tingkat territorialitas menunjukkan empat tingkatan transaksi jual beli.

Kata Kunci: Pasar Ikan, Arsitektur Perilaku, Atribut Perilaku, Pasar Ikan Muara Baru

ABSTRACT. *The purpose of this study was to determine the factors that influence Fator utilization of space by merchants and buyers that include behavioral attributes of sociality, adaptability, activity, accessibility, kontrol (territoriality). The research approach is descriptive qualitative with data sources of market traders and buyers. There are three steps in this research. This study concentrates on the activities between traders and buyers that occur between the core building and the outside of the building, the most activity occurs at the time of buying and selling and dropping of goods which coincide in the area outside the core building, this place is dominated by traders and buyers outside the area which affect the behavior attributes. Sociality aspects in Muara Baru Fish Market determines the user's convenience market. The adaptability aspect of the Muara Baru Market is assessed from four career adaptabilities, namely career awareness, career control, career curiosity, and career confidence. Muara Baru Market requires circulation support facilities in buildings that will fulfill two unfulfilled factors, namely: convenience, safety and usability. The facilities and infrastructure available include electricity, clean water, sanitation for rainwater and waste, drainage, waste management, management of merchant goods, telephone networks and warehouse space. The territorial level shows the four levels of buying and selling transactions.*

Keywords: *Fish market, behavioral architecture, behavioral attributes, Muara Baru Fish Market*

PENDAHULUAN

Pasar adalah sebuah tempat yang terbuka dimana terjadi proses transaksi jual beli (KBB). Pasar merupakan sektor perekonomian yang sangat penting bagi mayoritas penduduk di Indonesia. Pasar ikan dan pelelangan ikan merupakan salah satu bentuk pasar khas Indonesia. Pasar dan pelelangan ikan dinilai mampu meningkatkan daya guna pasar seperti peningkatan perekonomian, produktivitas dan nilai tambah produk perikanan serta mengembangkan sentra bisnis kelautan dan perikanan di Indonesia.

Salah satu Strategi untuk mengembalikan perspektif yang menurun pada pasar adalah dengan melakukan kajian tata ruang pasar dan pelelangan ikan. Kajian tata ruang mencakup

aspek fisik dan aspek non fisik. keefektifitasan dan kesesuaian tata ruang pasar dan pelelangan ikan dapat dilakukan dengan mengkaji penerapan arsitektur perilaku di dalamnya. Oleh karena itu, arsitektur perilaku dianggap mampu menjawab permasalahan kebutuhan pengguna secara fisik maupun non-fisik.

Bangunan tiga lantai sebesar 2 Ha yang dibangun di atas lahan sekitar 4,15 Ha ini dilengkapi dengan 896 unit lapak untuk menjual ikan segar. Selain lapak ikan segar, PIM Muara Baru juga dilengkapi dengan 155 unit kios maritim, 8 unit food court, 2 unit ice flake machine kapasitas 10 ton, area pemasaran retail, laboratorium, chilling room kapasitas 30 ton, area bongkar muat, pengepakan, depot es

dan garam, serta instalasi pengolahan air limbah (IPAL). Pasar ini mulai beroperasi kegiatan perdagangan mulai dari jam 17.00 – 05.00 WIB, ramai akan pengunjung pada waktu 19.00 – 21.00 WIB. Sebagai fasilitas penunjang juga dibangun gedung pengelola, perbankan, ruang informasi dan edukasi, ruang pertemuan, gudang, pos jaga, dan masjid.

Pada Tempat Pasar Ikan Modern Muara Baru Mengusung konsep “one stop shopping”, PIM menawarkan terobosan pasar ikan modern yang bersih, nyaman, terjamin, tidak becek dan tidak bau, sekaligus menjadi salah satu tempat tujuan wisata di Kota Jakarta.

Maka perlu adanya pemanfaatan ruang oleh pedagang dan pembeli yang meliputi atribut perilaku Sosialitas (*sociality*), Adaptabilitas (*Adaptability*), Aktivitas (*activity*), Aksesibilitas (*accessibility*), Kontrol (*Teritorialitas*) sangat diperlukan dengan menggunakan tiga langkah yang perlu diambil dalam penelitian ini, pertama adalah pembentukan konsep, kedua, interpretasi data yang meliputi tahap mengidentifikasi hubungan antara data atau masalah, ketiga, aplikasi prinsip yang meliputi tahap memprediksi konsekuensi, menjelaskan fenomena-fenomena dan menguji hipotesis. Guna memperbaiki tempat yang didominasi oleh para pedagang dan pembeli luar daerah tersebut yang mempengaruhi Sosialitas, Adaptabilitas, Aktivitas, Aksesibilitas, Kontrol.

TUJUAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah penerapan konsep arsitektur perilaku pada bangunan pasar dan pelelangan ikan. Oleh karena itu penelitian ini mempunyai tujuan, yaitu :

1. Memahami konsep arsitektur perilaku yang akan dijadikan penelitian pada pasar dan pelelangan ikan
2. Memahami penerapan arsitektur perilaku pada bangunan pasar dan pelelangan ikan.

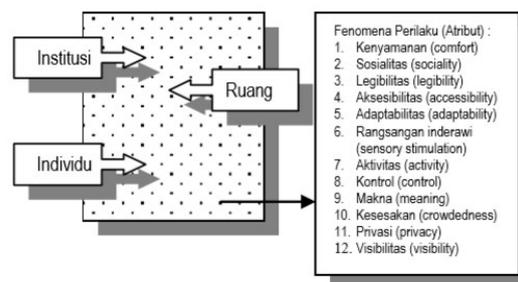
Setelah menjelaskan permasalahan pada bagian pendahuluan, tujuan perancangan dapat dijabarkan pada bagian ini. Tujuan perancangan menjawab permasalahan yang muncul. Bagian ini diharapkan dijelaskan dengan singkat dan jelas. Jika diperlukan, dapat diberikan uraian singkat yang meringkas pendahuluan dan diakhiri dengan tujuan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, setiap aspek-aspek dalam penelitian ini akan dideskripsikan dan diidentifikasi berdasarkan pada analisis dan landasan teori yang diangkat sebagai panduan.

Terdapat tiga langkah yang perlu diambil dalam penelitian ini, pertama adalah pembentukan konsep, kedua, interpretasi data yang meliputi tahap mengidentifikasi hubungan antara data atau masalah, ketiga, aplikasi prinsip yang meliputi tahap memprediksi konsekuensi, menjelaskan fenomena-fenomena dan menguji hipotesis. Pendekatan ini dimulai dengan sesuatu sebab atau contoh dan menuju ke arah sesuatu bentuk umum. Pendekatan Induktif melibatkan pengumpulan dan penafsiran yang kemudiannya setiap penafsiran ini akan berubah kepada kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan landasan teori pendekatan perilaku pada keterkaitan yang dialektik antara ruang dengan manusia dan masyarakat atau penghuni ruang tersebut. Pendekatan ini melihat dari aspek-aspek norma, kultural, psikologi masyarakat yang berbeda akan menghasilkan suatu konsep dan wujud ruang yang berbeda (Rapoport, 1969). Dijelaskan dalam landasan atribut perilaku.



Gambar 1 Model Sistem Lingkungan Perilaku
Sumber: (Weismann, Gerald 1981) dalam Dwi Ananta Devy 2009

Atribut Perilaku

Dari interaksi ini menghasilkan sebuah kata yang disebut “atribut”. Atribut adalah kualitas lingkungan yang dirasakan oleh manusia sebagai pengalaman, produk organisasi, individu dan seting fisik.

Pendekatan perilaku mengarah pada keterkaitan yang dialektik antara ruang dengan manusia dan masyarakat atau penghuni ruang tersebut. Pendekatan ini mengarah perlunya memahami perilaku manusia atau masyarakat (yang berbeda-beda di setiap tempat) dalam

memanfaatkan ruang. Pendekatan ini melihat dari aspek-aspek norma, kultural, psikologi masyarakat yang berbeda akan menghasilkan suatu konsep dan wujud ruang yang berbeda (Rapoport, 1969). Dari interaksi ini menghasilkan sebuah kata yang disebut "atribut". Atribut adalah kualitas lingkungan yang dirasakan oleh manusia sebagai pengalaman, produk organisasi, individu dan seting fisik.

Keterangan :

- Institusi : individu yang melakukan tugasnya sehari-hari berupa kebijakan, pengelolaan.
- Seting Fisik kondisi fisik: tempat berlangsungnya kegiatan terdiri komponen dan properti.
- Individu pengguna seting fisik yang melakukan kegiatan

Fenomena perilaku berupa atribut (Weismann, 1981) dalam Dedi 2019:

1. Kenyamanan (comfort), yaitu keadaan lingkungan yang sesuai dengan pancaindera dan antropometrik.
2. Sosialitas (sociality), yaitu kemampuan seseorang dalam melaksanakan hubungan dengan orang lain dalam suatu seting tertentu.
3. Aksesibilitas (accessibility), yaitu kemudahan bergerak.
4. Adaptabilitas (adaptability), yaitu kemampuan lingkungan untuk menampung perilaku yang berbeda.
5. Rangsangan inderawi (sensory stimulation), yaitu kualitas dan intensitas rangsangan sebagai pengalaman yang dirasakan.
6. Kontrol (control), yaitu kondisi lingkungan untuk menciptakan batas ruang dan wilayah kekuasaan.
7. Aktivitas (activity), yaitu perilaku yang terus menerus terjadi dalam suatu lingkungan.
8. Kesusakan (crowdedness), yaitu perasaan kepadatan dalam suatu lingkungan.
9. Privasi (privacy), yaitu kecenderungan seseorang untuk tidak diganggu oleh interaksi orang lain.
10. Makna (meaning), yaitu kemampuan suatu lingkungan menyajikan maksud.
11. Legabilitas (legability), yaitu kemudahan untuk mengenal elemen-elemen kunci dan hubungan dalam suatu lingkungan dalam menemukan arah.

Pada penelitian Kajian Penerapan Arsitektur Perilaku pada bangunan pasar yaitu memiliki fokus pada pendekatan pemanfaatan ruang berupa "atribut" perilaku. Atribut merupakan kualitas lingkungan yang dirasakan oleh manusia sebagai pengalaman.

Atribut perilaku yang akan penulis analisis yaitu :

1. Sosialitas (*sociality*)
 2. Adaptabilitas (*Adaptability*)
 3. Aksesibilitas (*accessibility*)
 4. Aktivitas (*Activity*)
 5. Kontrol (Teritorialitas)
- a. Sosialitas (*sociality*)

Tabla 1

Faktor Pembentuk	Contoh Perilaku Sosial
Perilaku dan Karakteristik	Interaksi Jual beli, interaksi sesama pembeli
Waktu	Malam - Pagi
Lingkungan	Logat Bahasa

Faktor Pembentuk dan Perilaku
Sumber: Data Pribadi 2020

a. Faktor dan Karakteristik

Interaksi jual beli, dalam kali ini peneliti melakukan pendekatan langsung kepada para pedagang dan pembeli dari beberapa Pengamatan, interaksi jual beli yang dilakukan dalam studi kasus Pasar Ikan Modern Muara Baru, faktor kali ini mengarah kepada interaksi sosial yang berupa interaksi jual beli pedagang dengan nelayan, pedagang dengan pembeli.

1. Pedagang dengan nelayan

Pada lokasi objek penelitian pengamatan peneliti pada interaksi jual beli antara pedagang dengan nelayan. Transaksi jual beli yang dilakukan antara pedagang dengan nelayan hanya diwaktu tertentu. Hal ini dilakukan setiap mereka melakukan kegiatan drop barang dari nelayan, dalam melakukan transaksi adanya perilaku tawar menawar, menimbang berat barang yang di jual berupa biota laut, minum bersama, dan mendistribusikan barang dagangan kesetiap lapak yang sudah melakukan transaksi secara bersama dengan logat bahasa yang khas mereka bawa yaitu logat bahasa jawa dan sunda yang mendominasi.

PEMBAHASAN



Gambar 2 Kegiatan Pasar Ikan Modern Muara Baru
Sumber: Data Pribadi 2020

Pada waktu yang bersamaan terjadinya drop barang antara nelayan dengan para pedagang hanya di waktu pasar mulai beroperasi dan malam hari.



Gambar 4 Kegiatan Pasar Ikan Modern Muara Baru
Sumber: Data Pribadi 2020

2. Pedagang dengan Pembeli

Pengamatan peneliti pada pedagang dengan pembeli mengarah pada interaksi perilaku transaksi jual beli. Pembeli yang menuju di setiap lapak melakukan kontak suara mulai dari menanyakan harga ikan sampai biota laut lainnya, setelah pada proses melakukan kontak suara terjadinya proses tawar menawar harga barang bersamaan dengan penimbangan barang, pembersihan barang dan transaksi uang. Logat bahasa yang peneliti amati sama halnya antara pedagang dengan nelayan yaitu bahasa Jawa dan Sunda yang lebih mendominasi.



Gambar 3 Kegiatan Pasar Ikan Modern Muara Baru
Sumber: Data Pribadi 2020

b. Faktor Waktu

Peneliti melakukan pengamatan berdasarkan kegiatan waktu yang dilakukan pada objek peneliti yang berada di lokasi Pasar Ikan Modern Muara Baru, pengamatan kegiatan waktu ini peneliti tuangkan dalam sebuah narasi. Kegiatan transaksi jual beli yang dilakukan antara pedagang dan pembeli berupa tawar menawar harga barang, penimbangan barang, pembersihan barang dan *packing* barang hingga mencapai terjadinya kesepakatan transaksi, hal ini dilakukan pada setiap jam 17.00 - 21.00 WIB.

C. Faktor Lingkungan

Pengamatan peneliti kali ini mengarah pada logat bahasa dan gaya hidup, pada kasus kali ini yang bertepatan di lokasi Pasar Ikan Modern Muara Baru, peneliti mengambil 3 sampel lapak pedagang dengan hasil kegiatan yang mereka lakukan tidak lari dari logat bahasa daerah yaitu bahasa Jawa dan Sunda, tidak hanya itu gaya hidup yang diambil dari ke-3 sampel lapak dagang berupa kedisiplinan dan gotong royong.



Gambar 5 Kegiatan Pasar Ikan Modern Muara Baru
Sumber: Data Pribadi 2020

b. Adaptabilitas (Adaptability)

Hasil penelitian ini didapatkan dari 3 sumber data yaitu satu objek peneliti dan dua orang pedagang dan pembeli. Observasi dilakukan terhadap Pasar Ikan Modern Muara. Penelitian ini juga memperoleh hasil dari pengamatan peneliti terhadap seorang pedagang dalam objek yang diteliti.

Berdasarkan pengamatan terhadap dua orang tersebut didapatkan hasil bahwa subjek pertama mengalami adaptasi tempat yang sangat baik, pasar sebelumnya yang tidak memiliki fasilitas yang menunjang kegiatan perdagangan dengan saat ini pasar yang

ditempati yaitu PIM Muara Baru sangat memudahkan proses perdagangan hewan laut. Pengamatan kepada subjek ke dua didapatkan hasil bahwa lingkungan yang baik menurunkan kesulitan yang dialami pedagang, meminjam barang dagangan para pedagang lainnya lebih mudah dari segi akses yang baik. Subjek ini mengatakan akan berusaha penuh untuk meningkatkan daya tarik PIM Muara Baru.



Gambar 6 Fasilitas Pasar Ikan Modern Muara Baru
Sumber: Data Pribadi 2020

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada bagaimana gambaran adaptabilitas karir pada pedagang. Menurut Savickas (Lent dan Brown, 2012) terdapat empat aspek dari adaptabilitas karir yaitu kepedulian karir (*career concern*), pengendalian karir (*career control*), keingintahuan karir (*career curiosity*), dan keyakinan karir (*career confidence*). Keempat aspek adaptabilitas karir tersebut menjadi tolak ukur dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti diketahui bahwa subjek memiliki adaptabilitas karir yang baik yang digambarkan melalui keempat aspek tersebut. Pertama, subjek memiliki kepedulian karir yang baik, yang ditunjukkan dalam kepedulian terhadap lingkungan sosial dan dapat menyesuaikan disaat mereka mengalami kesulitan.

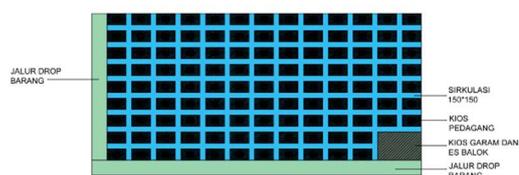
Kedua, adaptabilitas karir yang dimiliki subjek juga terlihat dari aspek pengendalian karir (*career control*). Aspek ini digambarkan dari tanggung jawab subjek terhadap karir yang digelutinya ditunjukkan dengan sikap disiplin di mana berdasarkan hasil observasi subjek yang selalu rutin berdagang dan sesuai dengan jam dia berdagang hal ini menunjukkan tanggung jawabnya dalam mengembangkan peningkatan pengunjung Pasar Modern Muara Baru untuk mencapai target subjek yaitu sejahtera saat berdagang.

Ketiga, aspek lain yang membuktikan adanya adaptabilitas karir yang baik adalah keingintahuan karir (*career curiosity*) yang ditunjukkan dari perilaku subjek yang ingin mengembangkan dan mengatasi masalah yang sedang terjadi di Pasar Ikan Modern Muara Baru.

Keempat, yaitu keyakinan karir (*career confidence*) yang dimiliki oleh subjek. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, keyakinan subjek terhadap karir terlihat dari perilakunya yang percaya diri akan merubah dan meningkatkan pengunjung yang akan mengunjungi Pasar Ikan Modern Muara Baru.

c. Aktivitas (activity)

Adanya perilaku dalam suatu lingkungan yang dikerjakan oleh seseorang dalam jarak waktu tertentu, hasil dari penelitian ini mengarah pada aktivitas yang berlangsung secara cepat dan lambat nya kegiatan tersebut berlangsung.



Gambar 7 Aktivitas PIM Muara Baru
Sumber: Data Pribadi 2020

■ Aktivitas Cepat ■ Aktivitas Lambat

Hasil penelitian ini didapatkan dari sumber data yaitu dari pengamatan peneliti terhadap objek penelitian yang berada pada Pasar Ikan Modern Muara Baru. Peneliti melakukan observasi terhadap PIM Muara Baru yang merupakan objek penelitian. Selain itu, penelitian ini juga memperoleh hasil, melalui pengamatan peneliti kepada seorang pedagang dan pembeli dalam objek yang diteliti. Terdapat dua aktivitas yang berlangsung objek penelitian yaitu aktivitas cepat dan aktivitas lambat.

- Aktivitas Cepat

Suatu kegiatan atau pekerjaan yang berada dalam lingkungan yang dihuni. Aktivitas Cepat ini berlangsung dalam objek penelitian berupa pekerjaan yang hanya dilakukan secara singkat dan tidak memakai ruang secara tetap. Selama peneliti mengamati secara menyeluruh dari luar hingga dalam lingkungan pasar. Aktivitas yang terjadi seperti adanya transaksi jual beli, distribusi barang kepada para pedagang, proses tawar menawar barang, hal ini dapat dilihat pada gambar 8 Terdapat aktivitas yang berlangsung.



Gambar 8 Kegiatan Pasar Ikan Modern Muara Baru
Sumber: Data Pribadi 2020

- Aktivitas Lambat

Pada pengamatan kali ini aktivitas lambat berupa suatu kegiatan yang mengarah pada pekerjaan yang rutin yang menggunakan ruang secara permanen atau terus menerus dilakukan dalam aktivitas yang berupa mencuci ikan, membersihkan ikan, memotong ikan, dan mempacking biota laut. Terdapat pada Area Drop dan Pengawetan terdapat pada gambar 9.



Gambar 9 Kegiatan Pasar Ikan Modern Muara Baru
Sumber: Data Pribadi 2020

d. Aksesibilitas (accessibility)

Weismann (1981) mengemukakan aksesibilitas merupakan kemudahan bergerak melalui dan menggunakan lingkungan. Kemudahan yang dimaksud mengarah pada hubunga antara sirkulaasi dan visual. Adapun Asas Aksesibilitas sebagai berikut:

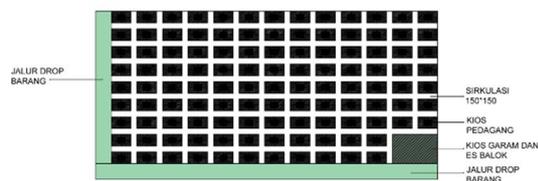
- Kemudahan yaitu setiap orang dapat mencapai semua tempat atau bangunan yang bersifat umum dalam suatu lingkungan.
- Kegunaan yaitu setiap orang harus dapat mempergunakan semua tempat atau bangunan yang bersifat umum dalam suatu lingkungan.
- Keselamatan, yaitu setiap bangunan dalam suatu lingkungan terbangun harus memperhatikan keselamatan bagi semua orang.

- Kemandirian, yaitu setiap orang harus bisa mencapai, masuk dan mempergunakan semua tempat dalam suatu lingkungan dengan tanpa membutuhkan bantuan orang lain.



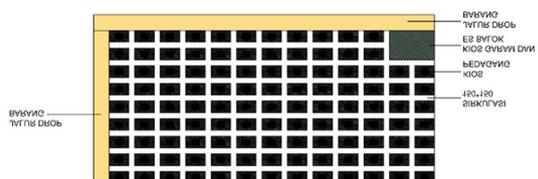
Gambar 10 Lokasi PIM Muara Baru
Sumber: Data Pribadi 2020

A. Waktu 17.00 WIB



Gambar 11 Layout Kepadatan Tinggi PIM Muara Baru
Sumber: Data Pribadi 2020

B. Waktu 19.00 WIB



Gambar 12 Layout Kepadatan Rendah PIM Muara Baru
Sumber: Data Pribadi 2020

- Kepadatan tinggi
- Kepadatan Sedang
- Kepadatan Rendah

Hasil penelitian pada Pasar Ikan Modern Muara Baru menghasilkan sebuah Layout aksesibilitas yang mengarah pada 4 aspek yaitu kemudahan, kegunaan, keselamatan dan kemandirian.

Kemudahan, aspek ini sangat didukung dari peneliti mengamati kepadatan yang ada dalam lingkungan tersebut tidak adanya pengaruh dalam menjangkau dan mencapai keseluruhan akses tempat PIM Muara Baru.



Gambar 13 Kegiatan Pasar Ikan Modern Muara Baru
Sumber: Data Pribadi 2020

Kegunaan, aspek ini melihat dari pemberdayaan disetiap sisi lingkungan objek penelitian yang membuahkan hasil, pada saat jam tertentu seperti pukul 17.00 WIB dan 19.00 WIB memiliki perbedaan, dapat dilihat pada gambar 12 menunjukkan setiap sisi yang ada pada PIM Muara Baru terpakai dengan baik untuk kegiatan perdagangan, pada gambar 11 dengan kepadatan yang tinggi semua area yang ada berjalan dengan baik mulai dari drop barang hingga akses transaksi jual beli.



Gambar 14 Kegiatan Pasar Ikan Modern Muara Baru
Sumber: Data Pribadi 2020

Keselamatan, dalam aspek ini peneliti melakukan pengamatan pada dua subjek seorang pedagang dan pembeli. Subjek pertama mengatakan aktivitas yang dilakukan setiap mengakses keseluruhan sisi PIM Muara Baru kecelakaan yang ringan berupa tumpahnya barang distribusi barang saat melakukan transaksi dikarenakan benturan barang dagang dengan objek sekitar bangunan pasar, hal ini sering terjadi disaat memasuki kepadatan tinggi. Kemandirian, dari pengamatan peneliti, aspek ini hampir terpenuhi di setiap data yang peneliti lakukan dari segi kepadatan tidak adanya pengaruh yang menghambat transaksi jual beli antara pedagang dengan pembeli disaat memasuki zona kepadatan tinggi dan zona kepadatan rendah, peneliti mengamati dari dua subjek seorang pembeli yang melakukan kegiatan berkeliling sampai melakukan transaksi jual beli antara pedagang dan pembeli.



Gambar 15 Kegiatan Pasar Ikan Modern Muara Baru
Sumber: Data Pribadi 2020

e. Kontrol (Teritorialitas)

Teritori adalah suatu area spesifik yang dimiliki dan dipertahankan secara fisik (melalui penandaan) maupun non fisik (peraturan atau norma).

Tabla 2

Pembeli	Jalan	Pintu Pasar	koridor	Lapak dagang
---------	-------	-------------	---------	--------------

Pembeli	Jalan	Koridor	Area potong, cuci packing
---------	-------	---------	---------------------------

Pedagang	Jalan	koridor	Lapak	Antar Lapak pedagang
----------	-------	---------	-------	----------------------

Pedagang	Jalan	Koridor	Lapak	Ruang Khusus Barang
----------	-------	---------	-------	---------------------

Urutan Kedalaman Teritori
Sumber : Data Pribadi 2020

Pembeli untuk mencapai harus melalui tiga tingkatan teritori untuk mencapai lapak pedagang. Semakin dalam tingkatannya semakin fokus tujuan dari pembeli. Karena setiap pembeli yang tadang kepasar tersebut cenderung berkeliling terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk membeli disalah satu lapak. Berbeda dengan pedagang mereka harus melalui empat tingkatan yang ada untuk mencapai area lapak mereka masing-masing.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari Penerapan Arsitektur Perilaku Pada bangunan pasar ikan dengan menggunakan atribut perilaku yang menjadi

landasan peneliti menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Sosialitas (*sociality*), menjadi faktor menentukan perilaku, karakteristik, waktu, dan lingkungan. Dalam sebuah sosialitas perlunya rasa kedisiplinan, simpati dan rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar menjadi faktor nyamannya sebuah Tempat Pasar Ikan.
- b. Adaptabilitas (*Adaptability*), perlunya penerapan yang mengacu pada empat aspek dari adaptabilitas karir yaitu kepedulian karir (*career concern*), pengendalian karir (*career control*), keingintahuan karir (*career curiosity*), dan keyakinan karir (*career confidence*). Keempat aspek adaptabilitas karir tersebut menjadi tolak ukur membangun sebuah Tempat Pasar Ikan yang akan meningkatkan Mutu dan Kualitas pasar dengan rasa disiplin dan peduli terhadap lingkungan.
- c. Aktivitas (*Activity*), sebuah faktor penentu pemanfaatan ruang yang diperlukan dalam sebuah pasar ikan, seperti fasilitas ruang dan penunjang lainnya berupa : sarana dan prasarana meliputi listrik, air bersih, sanitasi air hujan dan limbah, drainage, pengelolaan sampah, pengelolaan barang pedagang, jaringan telepon, dan ruang gudang.
- d. Aksesibilitas (*accessibility*), mengarah pada tiga faktor yaitu kemudahan, kegunaan, dan keselamatan. Pada pasar ikan modern muara baru ini hanya satu yang terpenuhi

adalah faktor Kemandirian, perlu adanya fasilitas penunjang sirkulasi dalam bangunan yang akan memenuhi dua faktor yang belum terpenuhi yaitu: kemudahan, keselamatan dan kegunaan.

- e. Kontrol (*Teritorialitas*), dalam Pasar Ikan Modern Muara Baru memiliki tiga dan empat tahapan yang perlu dilalui untuk dapat mengakses lapak pedagang untuk transaksi jual beli.

DAFTAR PUSTAKA

- Devy, D. A. (2009). KAJIAN TERHADAP PEMANFAATAN RUANG DI PASAR TRADISIONAL. *TEKNIK-UNISFAT*, 9-21.
- Kurniadi, F. (2012). Konsep Perilaku Teritorialitas di Kawasan Pasar Sudirman Pontianak. *Vokasi*, 197 - 208.
- Laurens, M. J. (2004). *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Grasindo.
- Saputro, B. W. (2018). Penerapan Desain Arsitektur Perilaku Pada Perancangan Redesain Pasar Pangungrejo Surakarta. *SENTHONG*, Vol.1, No.2.
- Setiawan, H. B. (2010). *Arsitektur, Lingkungan dan Perilaku*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Westriani, C. A. (2016). Revitalisasi Pasar Ikan Rejomulyo Sebagai Destinasi Wisata Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku Di Kota Semarang. *Arsitektura*, Vol.14, No.1.